

Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Pada BAZNAS Kota Jambi

Sulis Handayani

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Akuntansi

handayanisulis424@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Rofiqoh Ferawati

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Akuntansi

rofiqoferawati@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Mohammad Orinaldi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Akuntansi

orinaldi@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Corresponding author, e-mail address: handayanisulis424@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out about the quality of accounting information at BAZNAS Jambi City and what are the obstacles in implementing the quality of accounting information at BAZNAS Jambi City in managing BAZNAS financial reports in terms of PSAK 109. The type of this research is qualitative research, namely the field research method. documentation and interviews. In collecting the data, the researcher involved several staff of BAZNAS Jambi City. Based on the results of the study indicate that the general obstacle in the application of SIA at BAZNAS Jambi city is constrained in Human Resources because the number of employees is very limited, besides that the problem of educational background that is not in accordance with the field of work taken will affect the quality of accounting information in the presentation of the report. Finance.

Keywords: Quality of Accounting Information, Revenue Cycle, Distribution Cycle.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana kualitas informasi akuntansi pada BAZNAS Kota Jambi dan apa saja hambatan dalam penerapan kualitas informasi akuntansi pada BAZNAS Kota Jambi dalam mengelolah laporan keuangan BAZNAS ditinjau dari PSAK 109. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni dengan metode penelitian lapangan, dokumentasi dan wawancara. Dalam pengumpulan data tersebut peneliti melibatkan beberapa staff BAZNAS Kota Jambi. Berdasarkan Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kendala umum dalam penerapan SIA di BAZNAS kota Jambi terkendala di Sumber Daya Manusia karena jumlah karyawannya yang sangat terbatas, selain itu juga Permasalahan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang pekerjaan yang diambil akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dalam penyajian Laporan Keuangan.

Kata kunci : Kualitas Informasi Akuntansi, Siklus Penerimaan, Siklus Penyaluran.

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan kewajiban maliyah (material) dan salah satu pilar hanif Islam. Zakat juga diperhitungkan sebagai salah satu pondasi sistem keuangan dan ekonomi Islam, dimana zakat adalah sumber utama dalam pembiayaan adh-dhaman al-ijtima'I (jaminan sosial), jihad di jalan Allah, sebagaimana mereka juga berkontribusi pada realisasi pertumbuhan ekonomi dan keunggulan politik. Zakat adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Menurut Abul Hasan Al Wahid mengatakan bahwa zakat mensucikan harta dan

Received Agustus 10, 2023; Revised September, 2023; Accepted November, 2023

*Corresponding author, e-mail address: handayanisulis424@gmail.com

memperbaikinya, serta menyuburkannya. Menurut pendapat yang lebih nyata, zakat itu bermakna kesuburan dan penambahan serta perbaikan.^[1]

Sejak dirancangnya Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang zakat, yaitu pada Bab IV pada Pengumpulan Zakat, pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) dikemukakan secara eksplisit menguat tentang harta yang termasuk dalam objek zakat.^[2] Seorang muslim yang perhitungan hartanya sudah mencapai nisab (setara dengan 85 gram emas) diwajibkan untuk menyalurkan zakat sebesar 2,5% dari hartanya kepada orang yang berhak dizakatin atau melalui organisasi pengelolaan zakat seperti Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Diberlakukannya pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) diharapkan mampu memudahkan masyarakat dalam membaca laporan keuangan pengelola zakat. PSAK No. 109 didalamnya memuat definisi, pengukuran dan pengakuan, penyajian hingga pengungkapan terkait kebijakan penyaluran.

Standar akuntansi zakat di Indonesia (PSAK 109) mulai berlaku paling lambat 1 Januari 2012, sedangkan Standarnya sendiri mulai diterbitkan sejak 6 April 2010. Sebelum digunakan PSAK No. 109 akuntansi zakat dan infak/sedekah, Lembaga zakat menggunakan PSAK No. 45 akuntansi Nirlaba. Namun ada beberapa karakteristik lembaga zakat yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45 tersebut. Karakteristik tersebut antara lain jenis dana yang digunakan, tujuan penyaluran dana, dan pengelolaan dana.

Potensi penerimaan dana zakat pada BAZNAS Kota Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2021 potensi zakat pada BAZNAS Kota Jambi sebesar 8 Miliar. Berikut adalah jumlah penerimaan dana zakat dan infak pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi.

Tabel 1.1

Penerimaan Dana Zakat dan Infak pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi Tahun 2017-2021

| No. | Tahun | Penerimaan Dana Zakat dan Infak | Pendistribusian |
|-----|-------|---------------------------------|----------------------|
| 1. | 2017 | Rp. 3.609.700.009.27 | Rp. 3.163.858.739.00 |
| 2. | 2018 | Rp. 4.249.254.589.89 | Rp. 3.233.674.423.00 |
| 3. | 2019 | Rp. 6.753.248.339.10 | Rp. 5.000.561.424.00 |
| 4. | 2020 | Rp. 7.022.607.937.58 | Rp. 7.133.858.305.00 |
| 5. | 2021 | Rp. 7.118.326.185.33 | Rp. 7.008.241.297.00 |

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah penghimpun dan penyaluran dana zakat di BAZNAS Kota Jambi setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2017-2021 rata-rata penghimpunan dan penyaluran ZIS meningkat secara signifikan. Dimana pendistribusian dan penyaluran zakat di kota Jambi di salurkan kepada 8 golongan yang berhak menerima zakat (Mustahik).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen untuk memudahkan pengelolaan.^[3] Melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik akan menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pemakaian laporan keuangan ZIS, terutama pada lembaga pengelolaan zakat dapat mencatat dan melaporkan arus zakat dengan baik.

Tujuan akuntansi zakat adalah memberikan laporan kepada Muzakki yang telah mempercayakan pengelolaan dana ZIS kepada lembaga sebagai pertanggung jawaban organisasi dalam mengelola dana ZIS. Tujuan ini berkaitan dengan akuntabilitas, lembaga dalam menerbitkan laporan kepada publik atas aktivitas organisasi dan pendayagunaan dana umat.

Kendala umum dalam penerapan SIA di BAZNAS kota Jambi terkendala di Sumber Daya Manusia karena jumlah karyawannya yang sangat terbatas, selain itu juga Permasalahan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang pekerjaan yang diambil akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dalam penyajian Laporan Keuangan yang disajikan oleh BAZNAS Kota Jambi. Oleh karena itu, dibutuhkan waktu untuk pelatihan dan penerapannya. Berdasarkan wawancara bersama ketua BAZNAS Kota Jambi yaitu Bapak Syamsir Naim.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui **Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Pada BAZNAS Kota Jambi**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* ‘keberkahan’, *al-namaa* ‘pertumbuhan dan perkebangan’, *ath-thaharatu* ‘kesucian’, dan *ash-shalahu* ‘keberesan’. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang dikeluarkan oleh umat Islam dan wajib diberikan kepada sekelompok (*delapan ashnaf*) yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh syara’. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”(Q.S At-Taubah [9]: 103).

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَيْرَبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُّوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْطَعُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya). (Q.S Ar-Run :39).

Akuntansi zakat adalah aktivitas yang mencakup dasar-dasar akuntansi dan proses-proses operasional yang berhubungan dengan penentuan, penghitungan dan penilaian harta dan pendapatan yang wajib dizakati, menetapkan zakat dan pendistribusian hasilnya kepada pos-pos sesuai dengan hukum dan dasar-dasar syariat Islam.^[4]

2.2. Sistem

Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan. Sistem juga merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau tujuan tertentu. Sistem dapat juga diartikan sebagai serangkaian komponen-komponen yang saling berinteraksi dan berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.3. Informasi

Informasi merupakan hasil yang memiliki nilai dari suatu pengolahan data. Data adalah representasi suatu objek, data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.^[5]

2.4. Akuntansi

Menurut *Kieso, et al. (2014)* mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan.^[6]

2.5. Sistem Informasi

Menurut *Laudon (2014)* sistem informasi secara teknis adalah suatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait mengumpulkan (mengambil kembali), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan.

2.6. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari prosedur-prosedur akuntansi yang ada dalam perusahaan, misalnya prosedur penjualan, pembelian, penggajian dan lainnya.

2.7. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2012:30) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan bagi pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.^[7]

Menurut Sri Mulyani NS (2009:14) sistem informasi akuntansi merupakan istilah dari *transaction processing system*, yang artinya sebuah sistem komputer didesain untuk mengelolah transaksi yang tidak hanya terbatas pada *database* atau *file system*, namun juga melakukan pengolahan beberapa operasi transaksi dimanasesua transaksi harus berhasil atau semua transaksi harus dibatalkan.

2.8. Zakat Infak/Sedekah Menurut PSAK 109

Menurut PSAK no. 109, zakat adalah harta yang wajib di keluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syari'ah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Pemberian kewajiban syari'ah dari *muzakki* ke *mustahiq* dapat melalui *amil* ataupun secara langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai pesyaratan nisab, haul (baik yang periodik maupun yang tidak periodik), tarif zakat (*qadar*), dan peruntukannya.^[8]

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Objek dari penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi yang bertempat di Jl. Dharma Baktin, No. 17 RT. 46 Kel. Jelutung Kota Jambi.

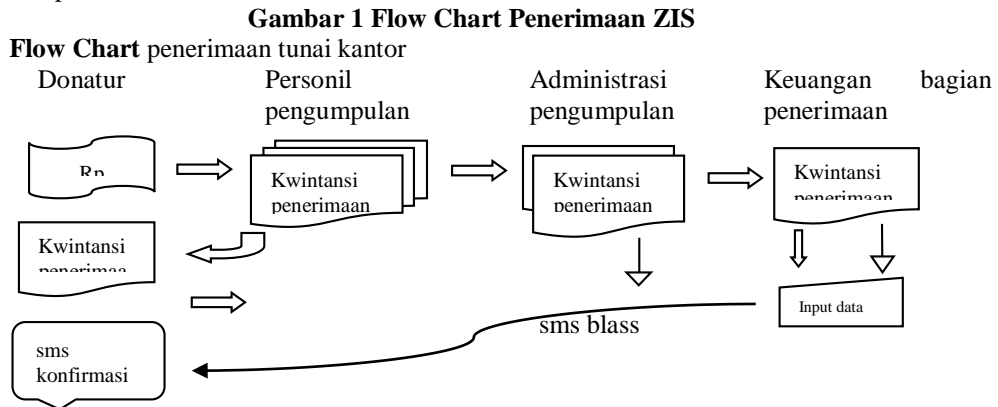
Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.^[9] Adapun metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi yang akan memberikan kesimpulan mengenai kualitas informasi akuntansi pada BAZNAS Kota Jambi.

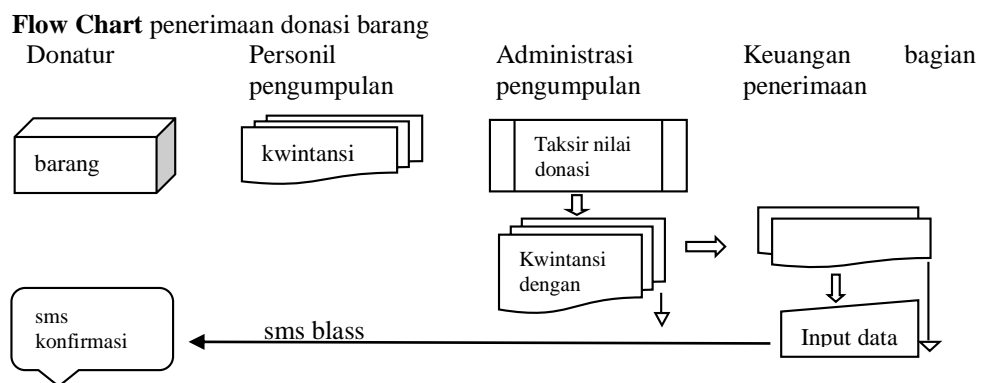
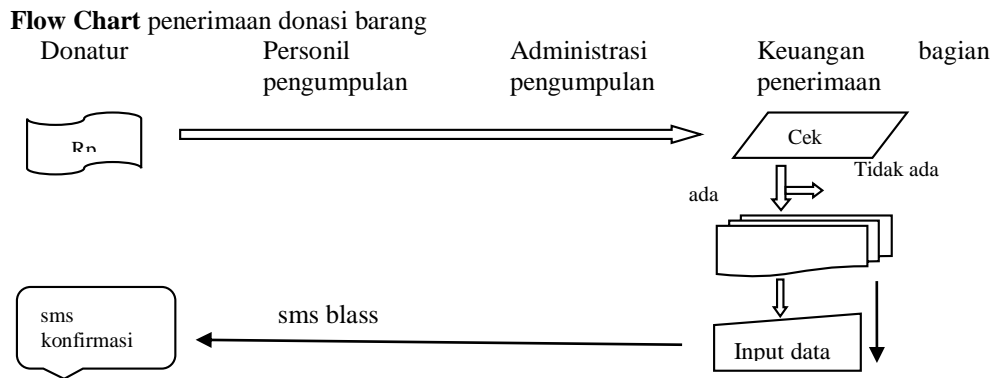
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sistem penerimaan dana zakat, infak dan sedekah

BAZNAS Kota Jambi melakukan penerimaan zakat dengan dua sistem yaitu: (1) dengan membentuk UPZ di sekolah-sekolah dan, (2) Lazis Muzakat dimana Petugas Amil mendatangi Muzakki langsung untuk mengambil zakatnya. Cara ini memudahkan masyarakat dalam melaksanakan kewajibannya untuk membayar zakat pada pada BAZNAS Kota Jambi.

Berikut adalah flowchart penerimaan ZIS di BAZNAS Kota Jambi, tujuannya agar sistem tersebut lebih mudah dipahami:





4.2 Sistem penyaluran

Sistem penyaluran pada BAZNAS Kota Jambi dilakukan apabila ada Mustahik yang membutuhkan bantuan yang sangat memungkinkan untuk diberikan bantuan dana. Seperti penyaluran untuk program Jambi Sehat, Jambi Peduli, Jambi Taqwa, Jambi Mandiri (UMKM), Jambi Kota Cerdas. Adapun persyaratan yang harus dilengkapi seperti foto copy KTP, foto copy KK, surat keterangan tidak mampu dari lurah, dan foto usahanya. Berikut ini adalah alur dari penyaluran dana ZIS pada BAZNAS Kota Jambi: (1) Mustahik mengajukan Proposal setelah masuk nanti diposisikan oleh pihak Waka 4. (2) Dari Waka 4 nanti naik ke ketua baznas setelah ketua baznas membacanya nanti turun lagi ke Waka 2. (3) Dari Waka 2 nanti akan mengadakan survey, setelah di verifikasi masalahnya apa, kelayakannya menjadi Mustahik apa tidak, jika suda di survai dan layak baru kewaka 3 bagian keuangan alur dananya baru kita kasih ke Mustahik.

4.3 Pencatatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sistem pencatatan sudah menggunakan dokumen transaksi elektronik yang langsung diinput dalam komputer. Sistem pencatatan di BAZNAS Kota Jambi menggunakan *Cash basic*, yang dimana nantinya ada dua kwintansi laporan untuk di SIMBA dan untuk bagian penerimaan.

4.4 Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil penelitian hambatan dalam menerapkan SIA di BAZNAS Kota Jambi ada pada SMD-nya. Hal ini dikarenakan permasalahan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang pekerjaan yang diambil yang dimana akan berdampak pada efektivitas dan efisiensi kinerja BAZNAS Kota Jambi akan menjadi sedikit terhambat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 5.1.1 Sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan penyaluran sudah menjalankan sesuai SOP yang berlaku di BAZNAS Kota Jambi. Pada laporan keuangan BAZNAS Kota Jambi masih ada beberapa yang belum sesuai, sedangkan untuk laporan keuangan 2021 masih dalam proses pengauditan.
- 5.1.2 Terdapat hambatan di BAZNAS Kota Jambi yang perlu diperhatikan yaitu: kurang optimalnya menjalankan aplikasi SIMBA dan latar pendidikan yang hasilnya akan berdampak pada penerapan laporan keuangan di BAZNAS Kota Jambi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada BAZNAS Kota Jambi, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak BAZNAS untuk meningkatkan kinerja pada pelayanan khususnya pada pencatatan sistem akuntansi. sebaiknya menerapkan sistem akuntansi zakat, infak, sedekah sesuai dengan PSAK 109 agar laporan keuangannya dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu, sehingga Muzakki tidak lagi merasa khawatir untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk disalurkan kepada Lembaga-Lembaga Zakat lainnya khususnya pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. M. H. Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- [2] D. Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- [3] I. C. Ardana dan H. Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- [4] H. Syahatah, *Akuntansi Zakat Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Progressif, 2004.
- [5] W. Jatmiko, A. Wibisono, A. David bayu, dan A. Haris, *Sistem Informasi Zakat Pemberdayaan Potensi Masyarakat dengan Teknologi*. UI Press, 2016.
- [6] D. Martani, S. Veronica Siregar, R. Wardhani, dan A. Farahmita, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Edisi 2. Jakarta: Selemba Empat, 2018.
- [7] N. Nurhayati, *Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Zakat Di Indonesia*, Cetakan Pertama. Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2021.
- [8] N. F. Pradana, "Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat Dalam Transparansi Dan Akuntabilitas Di Baznas Kabupaten Gresik," masters, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- [9] Boedi Abdullah dan Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.